

ABSTRAK

Gejala pasien pneumonia yaitu batuk, sumbatan sekret. Sumbatan sekret mengakibatkan tersumbatnya jalan nafas, kemudian dipasang alat bantu nafas yaitu *Endotracheal Tube* (ETT). Pasien terpasang ETT tidak dapat batuk dengan sendirinya yang mengakibatkan penumpukan sekret, maka perlu diberikan tindakan *suction*. Ada dua jenis tekanan pada *suction* yaitu tekanan rendah dan tekanan tinggi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan tekanan *suction* dengan saturasi oksigen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain *cross sectional*. Teknik *simple random sampling*. Variabel bebas yaitu tekanan *suction* dan variabel terikat saturasi oksigen. Instrumen data sekunder yaitu rekam medis pasien pneumonia yang terpasang ETT dengan besar sampel 34 pasien. Analisa data deskriptif. Dan menggunakan uji *spearman*.

Hasil dari penelitian yaitu pasien pneumonia yang terpasang ETT di ruang ICU RSPAL Dr. Ramelan menggunakan tekanan *suction* rendah (61,8%). Dan yang memiliki saturasi oksigen normal (58,8%). Berdasarkan analisis data, adanya hubungan tekanan *suction* dengan saturasi oksigen pada pasien pneumonia yang terpasang (ETT) di Rumah Sakit.

Hal ini diakibatkan karena bebasnya jalan nafas, tidak ada penumpukan sekret. Sehingga *suction* tepat dilakukan untuk pasien yang mengalami sumbatan jalan nafas, penurunan saturasi oksigen. Diharapkan tenaga kesehatan bisa mempertimbangkan dalam penggunaan tekanan *suction* yang rendah, karena untuk mengurangi resiko jika menggunakan tekanan *suction* tinggi.

Kata kunci : Pneumonia, Tekanan *Suction*, Saturasi Oksigen